

AYAT DAN HADIS TENTANG DISTRIBUSI

Hilda Agustina¹, Muchamad Arif Primustyawan²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
Jl. Mayor Sujadi Timur No.46, Plosokandang, Tulungagung, Indonesia
¹mchmdarifpx@gmail.com, ²hildaagustina022@gmail.com

Abstrak

Distribusi adalah bagian penting dalam rangka membentuk kesejahteraan bagi seluruh umatnya. Islam menuntut umatnya mengedepankan moralitas dalam melaksanakan perekonomian. tujuannya agar menghasilkan kondisi stabilitas dalam perekonomian bangsa karena distribusi dapat mempengaruhi perekonomian sebuah bangsa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research) yaitu penelitian dengan cara mengumpulkan data-data dan karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan obyek pembahasan penelitian atau pengumpulan data dengan sifat kepustakaan. Proses distribusi dalam Islam System ekonomi yang berbasis Islam menghandaki bahwa dalam hal pendistribusian harus berdasarkan dua sendi, yaitu sendi kebebasan dan keadilan kepemilikan. Dalam Ekonomi Islam distribusi memiliki tujuan antara lain, tujuan dakwah, tujuan pendidikan, tujuan sosial, tujuan ekonomi distribusi juga memiliki etika diantaranya yaitu, Selalu menghiasi amaldengan niat ibadah dan ikhlas, Transfaran, Adil, Tolong menolong, toleransi dan sedekah, Tidak melakukan pameran barang yang menimbulkan persepsi, Tidak pernah lalai ibadah karena kegiatan distribusi, Larangan Ikhtikar, Mencari keuntungan yang wajar, Distribusi kekayaan yang meluas, kesamaan social. Tujuan utama dari distribusi dalam Perspektif Islam adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menerapkan peraturan yang berlaku dalam Islam. Fokus dalam konsep ini adalah bagaimana proses pendistribusiannya dan bukan output semata dari distribusi tersebut.

Kata kunci: ayat, hadis, distribusi

Abstract

Distribution is an important part of creating prosperity for all of its people. Islam demands that its people prioritize morality in carrying out the economy. The goal is to produce conditions of stability in the nation's economy because distribution can influence a nation's economy. The method used in this research uses the library research method, namely research by collecting data and scientific papers related to the object of research discussion or collecting data with a library nature. The distribution process in Islam. An Islamic-based economic system requires that distribution must be based on two aspects, namely freedom and justice of ownership. In Islamic economics, distribution has goals, among others, missionary goals, educational goals, social goals, economic goals, distribution also has ethics, namely, always decorating charity with the intention of worship and sincerity, transparency, fairness, mutual help, tolerance and alms, not displaying goods that giving rise to the perception, Never neglecting worship because of distribution activities, Prohibition of Ikhtikar, Seeking reasonable profits, Widespread distribution of wealth, social equality. The main aim of distribution in an Islamic perspective is to improve the welfare of society by implementing the regulations that apply in Islam. The focus in this concept is on the distribution process and not just the output of the distribution

Keywords: verse, hadith, distribution

PENDAHULUAN

Islam, sebagai cara hidup yang komprehensif dan agama universal, mencakup seluruh aspek kehidupan, termasuk ekonomi, sosial, politik, dan budaya. Pertumbuhan pesat dalam kajian ekonomi Islam dengan menggunakan berbagai pendekatan, seperti filsafat yang telah mendorong perkembangan ilmu ekonomi berbasis Islam yang berfokus pada penelitian masalah ekonomi yang diilhami oleh prinsip-prinsip Islam. Salah satu aspek terpenting dalam ilmu ekonomi adalah distribusi.

Distribusi memiliki peran penting dalam menciptakan kesejahteraan bagi seluruh anggota masyarakat. Dalam konteks ini, Islam mendorong para pengikutnya untuk menekankan moralitas dalam pelaksanaan kegiatan ekonomi, dengan tujuan mengurangi perilaku egois dan serakah, sehingga dapat mencegah ketidakseimbangan antara individu yang memiliki kekayaan berlebihan dan mereka yang memerlukan bantuan.

Distribusi berguna dalam memperlancar peredaran barang. Distribusi yang merata akan menghasilkan kondisi stabilitas dalam perekonomian bangsa, begitupun sebaliknya. Karena distribusi dapat mempengaruhi perekonomian sebuah bangsa, maka keberadaannya tidak boleh diabaikan, terlebih distribusi tersebut berkaitan dengan barang-barang yang bersifat pokok. Di sisi lain, yang patut untuk diketahui adalah lancar atau tidaknya pengadaan barang untuk diperjualbelikan tergantung dari seberapa lancar distribusi atas barang itu dilakukan. Semakin efisien distribusi barang, semakin lancar juga pasokan barang tersebut, dan ini menghasilkan kelancaran proses transaksi jual beli antara penjual dan pembeli.¹

Islam mendorong individu untuk mencapai keseimbangan dalam menjalani kehidupan, dengan memperhatikan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat. Untuk mencapai kesejahteraan di dunia, penting bagi manusia untuk memanfaatkan sumber daya ekonomi secara efisien dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian dengan cara mengumpulkan data-data dan karya tulis ilmiah yang

¹ Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam, Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Ekonisia, 2002, h. 216.

berkaitan dengan obyek pembahasan penelitian atau pengumpulan data dengan sifat kepustakaan. Kajian merujuk kepada buku-buku dan karya karya ilmiah, serta dalil-dalil penunjang lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Distribusi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), distribusi adalah penyaluran (pembagian, pengiriman) kepada beberapa orang atau ke beberapa tempat. Distribusi merujuk pada proses pembagian dan pengiriman barang-barang kepada sejumlah individu atau lokasi yang berbeda secara merata atau sesuai kebutuhan. Ini mencakup aktivitas seperti pengiriman produk dari produsen ke konsumen, penyebaran barang ke berbagai daerah, dan alokasi sumber daya untuk memenuhi permintaan secara efisien.

2. Proses Distribusi dalam Islam

Sistem ekonomi berbasis Islam menekankan bahwa pendistribusian harus menggabungkan dua elemen kunci, yaitu kebebasan dan keadilan kepemilikan. Kebebasan di sini merujuk pada kebebasan bertindak, yang selalu diarahkan oleh prinsip-prinsip agama, sementara keadilan tidak hanya berarti membiarkan individu bergerak dan bertindak tanpa campur tangan, seperti yang mungkin dianggap oleh pemikiran kapitalis. Sebaliknya, itu melibatkan keseimbangan antara individu dan aspek materi dan spiritual dalam hidup mereka, serta seimbang antara individu dan masyarakat, serta antara satu masyarakat dengan masyarakat lainnya. Teori distribusi diharapkan dapat memberikan solusi terhadap masalah pembagian pendapatan di antara berbagai kelas dalam masyarakat. Teori ekonomi modern tentang distribusi sering kali berfokus pada penetapan harga jasa produksi.²

3. Tujuan Distribusi dalam Ekonomi Islam

- Tujuan Dakwah, yakni untuk mengajak orang kepada Islam dan menghasilkan persatuan hati dalam keyakinannya.
- Tujuan Pendidikan, tujuan pendidikan dalam distribusi adalah seperti dalam surah at-Taubah ayat 103 yang bermaksud menjadikan insan yang berakhlak karimah.

² M.A. Mannan, *Teori dan Praktik Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995) h. 113.

- Tujuan sosial, yakni untuk memastikan pemenuhan kebutuhan masyarakat dan menjaga keadilan dalam distribusi, dengan harapan menghindari terjadinya konflik dan ketegangan dalam masyarakat.
- Tujuan Ekonomi, yakni meningkatkan kekayaan, membersihkannya dari hal-hal yang tidak sesuai, memberdayakan sumber daya manusia, meningkatkan kesejahteraan ekonomi, serta mengoptimalkan penggunaan sumber daya dalam situasi tertentu.³

4. Etika Distribusi

- Selalu melandasi tindakan dengan niat untuk beribadah dan ketulusan hati.
- Memastikan kejelasan dan kehalalan barang, serta menjamin ketiadaan potensi bahaya.
- Mempraktikkan keadilan dan menghindari tindakan yang dilarang dalam Islam.
- Tolong menolong, toleransi dan sedekah.
- Tidak melakukan pameran barang yang menimbulkan persepsi.
- Tidak mengabaikan kewajiban beribadah akibat kesibukan dalam distribusi.
- Dilarang melakukan praktik ikhtikar, karena tindakan ini dapat mengakibatkan kenaikan harga barang.
- Mencari keuntungan yang wajar. Maksudnya kita dilarang mencari keuntungan sebesar-besarnya yang hanya mengutamakan kepentingan diri sendiri tanpa memperhatikan kepentingan orang lain.
- Distribusi kekayaan yang meluas, Islam menghindari konsentrasi kekayaan di tangan sedikit orang dan mendorong untuk menyebarkan kekayaan kepada seluruh anggota masyarakat.
- Kesamaan Sosial, Dalam pendistribusian, tidak ada diskriminasi atau pembagian berdasarkan kasta; semua orang diberikan perlakuan yang sama dalam hal ekonomi.⁴

5. Distribusi dalam Perspektif Islam

Distribusi dalam Islam merupakan penyaluran harta kekayaan yang ada, baik dimiliki oleh pribadi atau umum kepada pihak yang berhak menerima. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menerapkan peraturan yang berlaku dalam Islam. Poin penting dalam konsep ini adalah bagaimana cara pendistribusian dilakukan, bukan hanya hasil akhir dari distribusi tersebut. Oleh karena itu, jika pasar mengalami kegagalan, pendekatan

³ Sofyan S. Harahap, *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*, h. 21-22

⁴ Sofyan S. Harahap, *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*, h. 29-30

fastabiqul khairat akan mengarahkan para pelaku pasar untuk mempertimbangkan peran pemerintah dalam mengatur proses redistribusi pendapatan.⁵

6. Ayat dan Hadis Tentang Distribusi

- Al-Qur'an

Dalam konteks kajian al-Quran, agak sulit menemukan terminologi yang bisa digunakan untuk menunjuk konsep distribusi tersebut. Namun, setidaknya, jika kita mengartikan distribusi sebagai proses transformasi harta atau aset, maka kita akan menemukan banyak istilah yang berkaitan dengan konsep tersebut dalam Al-Quran. Salah satu ayat yang banyak diletakkan oleh beberapa penulis pada bab distribusi adalah QS. Al-Hasyr ayat 7.

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۚ وَمَا آتَاكُمُ
الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya.”

- Hadis

الرَّيْتُ يَحْتَكِرُ سَعِيدٌ وَكَانَ خَاطِئًا إِلَّا يَحْتَكِرُ لَا قَالَ النَّبِيُّ أَنَّ الْعَدَوِيَّ اللَّهُ عِنْدَ بْنِ مَعْمَرٍ عَنِ الْمُسَيَّبِ بْنِ سَعِيدٍ عَنْ

Dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Ma'mar bin Abdullah Al'Adawi, bahwasanya Nabi SAW bersabda, "tidak ada orang yang menahan barang (dagangan) kecuali orang yang durhaka (salah). "Sa'id sendiri pernah menahan minyak. (HR.Ahmad,Muslim,dan Abu Daud)

وَالْإِفْلَاسِ بِالْجُدَامِ اللَّهُ ضَرَبَهُ طَعَامَهُمُ الْمُسْلِمِينَ عَلَىٰ احْتِكَارِ مَنْ : يَقُولُ النَّبِيُّ سَمِعْتُ : قَالَ عُمَرُ عَنْ

Dari Umar, ia berkata, "aku mendengar Nabi saw. bersabda, barang siapa yang menahan makanan (keperluan) kaum muslimin, maka Allah akan menimpakan padanya kerugian dan kebangkrutan." (HR.Ibnu Majah).

⁵ Abdul Aziz. (2013). *Etika Bisnis Perspektif Islam*. Bandung: Alfabeta. hlm. 179.

بِالْخِيَارِ فِيهَا السَّلْعَةَ بَحْ فَصَا، عَهْ فَابْتَا إِنْسَانٌ تَلَقَّ فَإِنْ، الْجَلْبَبَ يَتَلَقَّى أَنْ النَّبِيُّ نَهَى: قَالَ اللَّهُ هُرَيْرَةَ رَضِيَ أَبِي عَنْ
السُّوقِ وَرَدَ إِذَا

Dari Abu Hurairah r.a, ia mengatakan, "Nabi SAW melarang mencegat barang (dari luar daerah sebelum sampai di pasar). Jika ada seseorang yang mencegatnya lalu membelinya, maka pemilik barang mempunyai hak pilih (untuk melanjutkan transaksi atau tidak) bila telah sampai di pasar."(HR.Jama'ah kecuali Al bukhari).

وَفِيهِ بَيْعًا يَهْ أَخٍ مِنْ بَاعٍ لِمُسْلِمٍ يَحِلُّ لَا. الْمُسْلِمِ أَخُو مُسْلِمٍ: أَلْ يَقُولُ النَّبِيُّ سَمِعْتُ: قَالَ مُرَّ عَابِنُ عُقْبَةَ عَنْ
لَهُ بَيْنَهُ إِلَّا عَيْبٌ

Dari Uqbah bin Amir, ia mengatakan. "aku mendengar Nabi saw bersabda, seorang muslim adalah saudara muslim lainnya. Tidak dihalalkan bagi seorang muslim menjual suatu barang kepada saudaranya yang di dalamnya mengandung cacat, kecuali setelah ia menjelaskannya kepadanya."(HR.Ibnu Majah).

بَيْنَهُ إِلَّا ذَلِكَ يَعْلَمُ لِأَحَدٍ يَحِلُّ وَلَا هِ، فِي مَا بَيْنَ إِلَّا نَيْتًا يَبِيعُ أَنْ حَدًّا لِأَيِّحَلَّ: اللَّهُ رَسُولٌ قَالَ: قَالَ وَائْتَلَّ عَنْ

Dari watsilah, ia berkata, "Rasulullah SAW berkata, "tidaklah halal bagi seseorang menjual sesuatu kecuali setelah menjelaskan kondisinya, dan tidaklah halal seseorang yang mengetahui hal itu kecuali ia menjelaskannya."(HR.Ahmad).

بَعْضٍ مِنْ بَعْضُهُمْ اللَّهُ يَرْزُقُ النَّاسَ دَعُوا، لِإِبَادٍ ضَرَّ حَا لَا يَبِيعُ: قَالَ النَّبِيُّ أَنْ، جَابِرٍ عَنْ

Dari jabir, bahwasanya Nabi saw bersabda, "janganlah orang kota menjualkan (barang dagangan) orang desa. Biarkan orang-orang (melakukan sendiri), di mana Allah memberikan rezeki kepada sebagian mereka dari sebagian lainnya."(HR. Jama'ah kecuali Al Bukhari).

حَتَّى يَبِيعَهُ فَلَا طَعَامًا ابْتِاعَ مَنْ: قَالَ وَسَلَّمْ يَهْ عَدَّ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولٌ أَنْ مَا عَنْهُ اللَّهُ رَضِيَ عَبَّاسِ ابْنِ عَنْ
يَسْتَوْفِيَهُ

Ibnu Abbas r.a. berkata bahwa Rasulullah bersabda, barang siapa membeli makanan, janganlah menjualnya hingga dia menerimanya dengan lengkap.

KESIMPULAN

Distribusi adalah penyaluran (pembagian, pengiriman) kepada beberapa orang atau ke beberapa tempat; pembagian barang keperluan sehari-hari (terutama dalam masa darurat) oleh

pemerintah kepada pegawai negeri, penduduk, dsb. Proses distribusi dalam Islam System ekonomi yang berbasis Islam menghandaki bahwa dalam hal pendistribusian harus berdasarkan dua sendi, yaitu sendi kebebasan dan keadilan kepemilikan. Dalam Ekonomi Islam distribusi memiliki tujuan antara lain, tujuan dakwah, tujuan pendidikan, tujuan sosial,tujuan ekonomi distribusi juga memiliki etika diantaranya yaitu ,Selalu menghiasi amaldengan niat ibadah dan ikhlas,Transfaran, Adil,Tolong menolong, toleransi dansedekah,Tidak melakukan pameran barang yang menimbulkan persepsi,Tidak pernah lalai ibadah karena kegiatan distribusi, Larangan Ikhtikar, Mencari keuntungan yang wajar, Distribusi kekayaan yang meluas, kesamaan social.Tujuan utama dari distribusi dalam Perspektif Islam adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menerapkan peraturan yang berlaku dalam Islam. Fokus dalam konsep ini adalah bagaimana proses pendistribusiannya dan bukan output semata dari distribusi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Hikam, A. B. *DISTRIBUSI DALAM KONSEP EKONOMI ISLAM*, *Syar'ie : Jurnal Pemikiran Ekonomi Islam*. Available at: <https://stai-binamadani.e-journal.id/Syarie/article/view/535>.
- Murabona Munte. *Konsep Distribusi dalam Islam*.
<https://www.ejournal.fiaiunisi.ac.id/index.php/syariah/article/view/18/13>.
- AGUNG Z. A. *PRODUKSI, KONSUMSI DAN DISTRIBUSI DALAM ISLAM*, *Journal Of Institution And Sharia Finance*. Available at:https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/sharia_finance/article/view/1491.
- Dewantara, A. *ETIKA DISTRIBUSI EKONOMI ISLAM (Perbandingan Sistem Distribusi Kapitalis dengan Sistem Distribusi Islam)*, *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. Aailable at: <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ad/article/view/652>